

# Determinan *Islamic Intellectual Capital* Pada Bank Syariah Di Indonesia

Ina Munawaroh<sup>1</sup>, Sigid Eko Pramono<sup>2</sup>, Luqyan Tamanni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Tazkia, [inamunawaroh7@gmail.com](mailto:inamunawaroh7@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Tazkia, [sigidepram@gmail.com](mailto:sigidepram@gmail.com)

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Tazkia, [luqyantamanni@tazkia.ac.id](mailto:luqyantamanni@tazkia.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received : 23/09/2023

Revised : 28/09/2023

Accepted: 04/10/2023

### Key words:

Size, profitability, leverage, good corporate governance (GCG), Islamic intellectual capital

### DOI:

[Doi.org/10.37366/jespb.v8i02.1025](https://doi.org/10.37366/jespb.v8i02.1025)

## ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of Firm Size, Profitability, Leverage and Good Corporate Governance on Islamic Intellectual Capital in Islamic Banks in Indonesia. Analysis of the influence of factors that affect Intellectual Capital using panel data regression method with e-views 9 software and Microsoft Excel program. This study uses data obtained from the company's financial statements & GCG Islamic Banking in Indonesia in the period 2014-2020 And with a samples of 10 islamic banks. The results of the study indicate that the selection of the most appropriate model for the panel data regression method is the fixed effect model with the results of research the variables size, profitability, leverage have a significant effect on Intellectual Capital while the variable Good Corporate Governance (GCG) has no significant effect on Intellectual Capital in Islamic banking companies in Indonesia for the 2014-2020 period.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Islamic Intellectual Capital Pada Bank Syariah di Indonesia. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan software e-views 9 dan program Microsoft Excel. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan GCG perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia pada periode 2014-2020 dengan jumlah sampel 10 Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan model yang paling tepat untuk metode regresi data panel adalah model fixed effect dengan hasil penelitian bahwa variable Size, Profitabilitas, Leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap Intellectual Capital sedangkan variabel Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Intellectual Capital pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2020.

## 1. PENDAHULUAN

Pemberlakuan UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang sepenuhnya beroperasi berdasarkan prinsip Syariah sehingga Perbankan Syariah di Indonesia bertumbuh pesat. Selama periode 1992 hingga 1998 bank umum syariah yang ada di Indonesia hanyalah satu yaitu Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 tanggal 1 Mei Bank Muamalat didirikan dengan modal awal pendirian bank sebesar Rp 106.126.382.000 dan menjadi percentus Bank Syariah pertama di Indonesia. Berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir Januari 2022, tercatat telah beroperasi 15 Bank Umum Syariah (BUS) dengan 3.301 Jaringan kantor, Unit Usaha Syariah (UUS)

berjumlah 23, Badan Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) berjumlah 164 dengan 659 cabang yang tersebar diseluruh Indonesia.

Perbankan syariah Indonesia terus menunjukkan perkembangan positif, pasalnya Indonesia merupakan Negara berpenduduk muslim terbesar dengan porsi 86,88 persen, sehingga Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan keuangan syariah. Berdasarkan *Global Islamic economy indicator report* tahun 2021-2022 aset keuangan syariah secara global menunjukkan tren peningkatan positif dalam 5 tahun terakhir, dimana tahun 2019 aset keuangan syariah telah mencapai USD2,88 triliun dan diproyeksikan terus meningkat USD3,69 triliun pada tahun 2024. Dalam laporan

tersebut juga tercatat Indonesia berhasil menduduki peringkat ke 4 (empat) dari 81 negara. Namun demikian masih banyak tantangan yang dihadapi oleh keuangan Syariah agar berperan secara signifikan dalam pembangunan nasional sehingga bisa terus bersaing dalam ekonomi global.

Untuk dapat mendukung kehadiran bank syariah agar dapat berkembang dengan baik di Indonesia yaitu adanya sumber daya manusia yang terdidik dan profesional. Namun demikian faktor pendukung tersebut belum memadai sehingga ini menjadi hambatan tersendiri bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia. (Rizki, 2016) Menyatakan ada beberapa permasalahan yang menjadi isu utama kendala berkembangnya lembaga keuangan syariah diantaranya terkait Sumber daya manusia secara kuantitas dan kualitas masih rendah serta teknologi sistem informasi yang belum dapat mendukung perkembangan produk layanan, dan (Aam,2016) menambahkan pada penelitiannya bahwa pada prakteknya sumber daya manusia yang dimiliki oleh bank syariah belum memumpuni baik dari pengetahuan syariah dan pengembangan bisnisnya, yang seringkali ditemukan penyimpangan dalam praktik perbankan.

Pernyataan tersebut diakui oleh Wakil Presiden Ma'ruf Amin dalam acara 1<sup>st</sup> Islamic Education summit Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) pada tanggal 28 September 2021 menyebutkan bahwa kompetensi SDM Indonesia dibidang ekonomi dan keuangan syariah masih lemah. Sebagai mana dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) 80-90 persen SDM di industry keuangan syariah lebih banyak merekrut pekerja yang bukan merupakan lulusan pendidikan ekonomi syariah yang mana sangat dibutuhkan di industry keuangan syariah. Sebagaimana dalam agenda seminar tahunan yang dilakukan oleh OJK menyebutkan bahwa perbankan syariah memiliki berbagai macam tantangan yang harus segera diselesaikan diantaranya kuantitas dan kualitas SDM yang belum memadai, belum optimalnya sistem kelembagaan perbankan syariah (Booklet perbankan syariah 2020) Untuk itu diperlukan Sumber Daya Manusia yang lebih kompeten dan memiliki integritas agar proses pengembangan

keuangan syariah berjalan lebih cepat dan berkelanjutan. Sumber daya manusia memegang peranan penting yang sangat dominan. Berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mencapai tujuan sangat tergantung dengan tingkat kemampuan SDM dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan (Widyianto, Amiartuti & Hendro, 2014).

Menurut penelitian (Firer & Williams, 2003;353). industri perbankan merupakan salah satu dari 4 industri yang merupakan IC *intencive industry sector*. Salah satunya yaitu intangible assets dimana kapitalisasi ilmu pengetahuan serta penciptaan nilai perusahaan harus ditekankan (Gold, Malhotra, & Segars, 2001) yang merupakan salah satu ciri dari *Knowledge based industries*, serta peningkatan ketersediaan SDM, edukasi dan komunikasi. Menurut (Brooking, 1997; Lev & Zambon,2003) *intellectual capital* adalah salah satu alat untuk mengukur assets knowledge pada perusahaan. Untuk mendapatkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif pada pengetahuan manusia bisa diukur dengan *intellectual capital* di suatu organisasi (Khasanah, 2016). Nilai *intellectual capital* antara bank syariah dan bank konvensional terlihat adanya perbedaan, Budiharti (2016) menunjukkan nilai *intellectual capital* bank syariah masih kurang baik dibandingkan dengan bank konvensional ini dikarenakan hasil nilai *intellectual* bank syariah berada pada rata-rata 3.00 dan bank konvensional berada pada 4.00.

*Intellectual capital* (IC) adalah salah satu dari banyak pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud. Petty dan Guthrie (2000) mengemukakan bahwa IC telah menjadi fokus perhatian di berbagai bidang sosiologi, teknologi informasi, manajemen, dan akuntansi. Menurut Petty dan Guthrie (2000), perkembangan ini, dipicu oleh revolusi teknologi informasi, kemunculan masyarakat informasi dan jaringan, dan inovasi sebagai sarana untuk bersaing.

Firer & Williams (2003) mengemukakan bahwa *intellectual capital* terdapat pada sektor perbankan dan ini bersifat terus menerus atau intensif. Selain itu, Suhendra (2018) juga menyatakan perbandingan karyawan pada sektor perbankan lebih homogen daripada pada sektor ekonomi lainnya. Sehingga menurut Bollen et al.,

(2005) *intellectual capital* juga memainkan peran yang semakin penting dalam mempertahankan keunggulan kompetitif dan menciptakan nilai perusahaan, kemudian Bontis (2001) menyebutkan bahwa *intellectual capital* merupakan kunci penentu penggerak nilai perusahaan dalam era ekonomi baru. Sehingga perusahaan yang berupaya mengoptimalkan sumber daya intelektual secara optimal akan menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. Dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* salah satu hal penting yang dapat mendorong perkembangan dan kemajuan perusahaan khususnya pada sisi sumber daya manusia (SDM) karna masuk kedalam kategori asset tidak berwujud.

Menurut Guthrie (2006) sebagian perusahaan belum menyeluruh dalam pengungkapan dan pelaporan tentang nilai *intellectual capital*. Di Indonesia, pengungkapan *intellectual capital* sendiri masih bersifat sukarela (Rafinda *et al.* 2011). Padahal menurut (Ousama *et al.*, 2012) perusahaan besar memiliki sumber daya untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Salah satu tanda perusahaan mempunyai manajemen yang baik yaitu perusahaan dapat mengungkapkan informasi dengannya dengan luas. Ini dapat dilihat dan diukur dengan apakah perusahaan dapat mengungkapkan nilai *intellectual capital*nya dengan baik (Garcia-Meca *et al.*, 2005) sehingga masalah IC tumbuh secara signifikan dan menjadi subjek penelitian yang penting untuk akuntansi karena perannya dalam menentukan nilai dan tingkat kinerja suatu perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian (White *et al.*, 2007), jika kita ingin melihat suatu perusahaan itu manajemennya baik bisa diukur dengan melihat data nilai *intellectual capital*nya.

Bru'ggen (2009) juga menyatakan bahwa *size* merupakan penentu dalam pengungkapan *intellectual capital*. Berbeda dengan penelitian Nugroho (2012) menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh luas terhadap pengungkapan *intellectual capital* dikarenakan ada beberapa metode yang bisa menentukan ukuran tersebut salah satunya metode intelektual. Beberapa perusahaan menyadari pentingnya *intellectual capital* tetapi masih belum mampu untuk memaksimalkan model ini. Sehingga kita bisa mengambil kesimpulan akan

pentingnya *intellectual capital* khususnya bagi perusahaan besar agar bisa memberikan informasi kepada pemangku kepentingan baik internal atau eksternal yang bertujuan untuk menciptakan nilai perusahaan.

Tujuan mendirikan perusahaan yaitu untuk mendapatkan profit yang sebesar-besarnya, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik maka dapat mengungkapkan informasi lebih lanjut kepada investor (Khalif and Souissi 2010), (Bustamam dan Aditia 2016), (Ousama 2017), sebagaimana Bringham (2001) menjelaskan rangkaian kebijakan dan keputusan manajemen merupakan hasil akhir dari profitabilitas dan ini bisa didapatkan diperusahaan pada laporan keuangan. Sewajarnya bagi para analis dan investor yang sangat memperhatikan terhadap profitabilitas dalam berinvestasi, Menurut Khlif *et al.*, (2010), Ousama (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital*. hal ini menunjukkan bahwa besaran profit yang dihasilkan perusahaan perbankan syariah merupakan sebagai patokan informasi bagi para calon investor untuk menginvestasikan dananya yang mana secara profit menunjukkan peningkatan yang sangat besar. Maka semakin tinggi profit perusahaan yang didapatkan dari bisnis usahanya maka semakin besar pula pengungkapan *intellectual capital*. Ousama (2017) menambahkan bahwa pemanfaatan *intellectual capital* dan sumber daya yang optimal mengarah kepada *profitabilitas* bank yang lebih baik dan profitabilitas yang tinggi disebabkan oleh pengungkapan informasi tentang *intellectual capital* dalam sebuah laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Ferreira 2012) menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak mempengaruhi *intellectual capital* karena terkait dengan karakteristik tertentu pada perekonomian di Portugis, seperti tingkat kepemilikan dan laporan keuangan perusahaan Bank.

Menurut Fakri (2020) pada Peraturan Otoritas No. 8/POJK.03/2014 yang mengacu pada Bank Indonesia peraturan no. 9/1/PBI/2007 tentang penilaian tingkat Kesehatan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, perbankan syariah menduduki peringkat 3, yang menunjukkan bahwa

kualitas aset cukup baik tetapi diperkirakan akan menurun jika perbaikan tidak dilakukan. Sedangkan Bank Konvensional menduduki peringkat pertama. Artinya Bank konvensional lebih unggul dari pada bank syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi permodalan bank syariah relatif lebih kecil dibanding bank konvensional. Banyak faktor yang menyebabkan adanya perbedaan tersebut sehingga perlu adanya perbaikan atau kebijakan baru sehingga perbankan Syariah di Indonesia bisa mendapatkan profitabilitas yang tinggi. karena menurut Li et al. (2008) profitabilitas merupakan hasil dari investasi yang berkelanjutan dalam pengungkapan *intellectual capital*. karna itu profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi menimbulkan lebih banyak biaya agensi, Hal ini terjadi karna adanya konflik antara agent/manajemen dengan principal/pemilik sebagaimana dijelaskan pada teori keagenan. Hal tersebut dibutuhkan manakalala pemilik ingin mengakses informasi terkait dana perusahaan, investasi dan aktivitas manajemen. menurut Anthony dan Govindarajan (1995) Teori agensi merupakan hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas guna kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Dalam hal ini Teori agensi menyediakan kerangka kerja untuk menghubungkan perilaku pengungkapan sukarela dengan tata kelola perusahaan, di mana mekanisme kontrol dirancang untuk mengurangi agensi masalah yang timbul dari pemisahan antara kepemilikan dan manajemen. Argumen tersebut dapat diperluas dalam pengungkapan *intelektual capital*, di mana manajemen dapat menentukan tingkat pengungkapan dan dengan demikian mengurangi ketidakpastian investor terkait dengan dampak modal intelektual pada nilai perusahaan.

*Corporate Governance* (CG) atau tata Kelola perusahaan adalah hal yang harus diterapkan pada semua perusahaan. Bank Syariah sebagai sebuah perusahaan harus memiliki tata klola yang baik, akan menumbuhkan kepercayaan nasabah dalam

memberikan akses untuk mengelola dananya, terhindar dari masalah yang berhubungan dengan agensi dan dapat melindungi stakeholdernya. Peraturan terkait ini dituang pada peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009.

Peraturan ini menuntut Bank Syariah agar memiliki kerterbukaan (*tranparancy*), akuntabilitas (*accountability*) pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*). Untuk dapat mengendalikan suatu perusahaan agar dapat berjalan dengan baik maka *Good Corporate Governance* atau tata Kelola perusahaan ini harus diterapkan karna tujuannya juga agar tercipta keseimbangan antara kedua belah pihak antara pemegang saham dan manajemen.

Menurut Keenan dan Aggestam (2001), bahwa GC berdampak pada manajemen *Intellectual capital* yang efisien, termasuk komunikasinya dengan para pemangku kepentingan, sehingga adanya hubungan yang signifikan antara CG dengan *intellectual capital*. sesuai dengan penelitian (Jing li et al., 2008), (Hanif 2018) Bahwa GC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intellectual capital*. Sehingga dengan adanya unsur *intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* dapat menjadi pertimbangan *stakeholder* dalam menilai kinerja perusahaan.

Berdasarkan kajian literatur, terdapat Research gap yang menjadi motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Research gap tersebut adalah belum ditemukanya penelitian tentang pengujian terkait profitabilitas, *leverage*, *size* dan *corporate governance* terhadap pengungkapan IC (Intellektual Capital) pada Bank khususnya Bank Syariah di Indonesia sehingga perlu kajian lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual Capital* pada bank Syariah di Indonesia, sehingga peneliti tertarik untuk menguji lebih lanjut tentang Determinan *Islamic Intellectual Capital* pada Bank Syariah di Indonesia periode 2014-2020.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### *Intellectual Capital*

Perusahaan selain memiliki aset fisik dan finansial juga memiliki aset *intellectual capital*. Hal ini dikemukakan oleh Kartika & Hatane (2011) dalam mengelola aset fisik dan finansial perlu kemampuan

yang baik dari karyawan karena ini berkaitan dengan produk yang dihasilkan perusahaan. Hal ini yang mendasari pentingnya *intellektual capital* karena dapat mengelola aset fisik dan finansial sehingga dapat mengelola organisasi dan bisa menjalin hubungan dengan pihak eksternal dengan baik.

Untuk mengukur kemampuan sumber daya manusia maka diperlukan *intellektual capital* hal inilah yang mendasari pentingnya IC pada perusahaan. IC dapat dikategorikan sebagai *intangible asset* (aset yang tidak berwujud) apalagi pada era sekarang. Era informasi dan teknologi menjadikan IC penting dimiliki oleh perusahaan karena dapat memberikan manfaat.

### **Size dan Intellectual Capital**

Menurut Indriyani (2017), *size* dianggap penting untuk mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar *size* maka semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Siregar, Dalimunthe, dan Trijuniyanto (2019) bahwa perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan usaha yang terdiferensiasi. Kondisi ini membuat para investor memiliki persepsi yang positif terhadap perusahaan besar.

Menurut Bru'ggen (2009), Ferreira (2012), Dewi et al (2014), Ratih (2015), (Ousama 2017), Himawan dan Widiastuti (2021), menyatakan bahwa hasil penelitian untuk variabel *size* berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital*. karena perusahaan yang memiliki aset besar juga memiliki sumber daya untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Salah satu tanda perusahaan mempunyai manajemen yang baik yaitu perusahaan dapat mengungkapkan informasi dengannya dengan luas. Sehingga semakin besar aset yang dimiliki perusahaan perbankan syariah maka lebih besar pula dalam mengungkapkan *intellektual capital*. Berdasarkan penelitian tersebut maka terdapat hipotesa sebagai berikut:

**H1: Size berpengaruh positif terhadap Intellectual Capital pada Bank Syariah di Indonesia**

### **Profitabilitas dan Intellectual Capital**

Profitabilitas adalah faktor yang memberikan keluasaan dan fleksibilitas kepada manajemen dalam mengungkapkan program-program rencana bisnis dan peluang investasi perusahaan yang akan datang kepada pemegang saham (Heinze, 1976). Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial perusahaan (Bowman & Haire, 1976 dan Preston, 1978, Hackston & Milne, 1996). Pendapat lain mengatakan profitabilitas adalah serangkaian dari kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan (Petronila dan Mukhlisin, 2003). Ukuran profitabilitas dapat dinilai berdasarkan keuntungan operasi, keuntungan bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik saham. Sementara pendapat yang disampaikan Wahidahwati (2002) menjelaskan adanya rasio profitabilitas menggambarkan kesuksesan perusahaan dalam perolehan keuntungan.

Menurut Bringham (2001), Khelif dan Souissi (2010), Bustamam dan Aditia (2016), Ousama 2017), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual capital*. hal ini menunjukkan bahwa besaran profit yang dihasilkan perusahaan perbankan syariah merupakan sebagai patokan informasi bagi para calon investor untuk menginvestasikan dananya yang mana secara profit menunjukkan peningkatan yang sangat besar. Maka semakin tinggi profit perusahaan yang didapatkan dari bisnis usahanya maka semakin besar pula pengungkapan *intellektual capital*. Berdasarkan penelitian tersebut maka terdapat hipotesa sebagai berikut:

**H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Intellectual Capital pada Bank Syariah di Indonesia.**

### **Leverage dan Intellectual Capital**

Pendapat yang dinyatakan oleh Fachrudin (2011) menjelaskan *leverage* merupakan suatu kegiatan penanganan biaya menggunakan hutang perusahaan. Dalam *agency theory*, dikatakan bahwa *intellektual capital* akan sering dipakai alasannya karena perusahaan tersebut memiliki rasio tingkat hutang yang tinggi sehingga dapat menimbulkan

biaya keagenan (Nurdin dan dkk., 2019). Menurut Choi dan Stefanadis (2001) penggunaan utang oleh perusahaan yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan.

Menurut White et al, (2007), Pramesti (2018) Himawan dan Widiastuti (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual capital*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi yang digunakan untuk pembiayaan oprasional perusahaan, atau yang lainnya perusahaan tetap mengungkapkan *intellectual capital*nya dengan sebaik baiknya untuk menjaga nama baik perusahaan kepada para investor. Agar tidak menimbulkan lebih banyak biaya agensi, sebagaimana dalam teori agensi yang menyediakan kerangka kerja untuk menghubungkan perilaku pengungkapan secara sukarela yang diungkapkan dalam *intellectual capital*. Berdasarkan penelitian tersebut maka terdapat hypotesa sebagai berikut:

**H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital* pada Bank Syariah di Indonesia.**

### GCG dan *Intellectual Capital*

Hakim (2002) menjelaskan dalam pernyataannya mengenai *corporate governance* (CG), ia menyimpulkan bahwa dalam dunia praktisi, tata kelola perusahaan bagaikan baut dan mur, dimana perusahaan harus memenuhi tanggung jawab mereka kepada *shareholders* dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* (CG) merupakan suatu mekanisme dimana adanya konflik agensi atas kepemilikan korporasi, termasuk didalamnya terdapat *shareholders*, kreditur, *management*, *employee*, konsumen, dan masyarakat publik dalam membentuk kerangka konflik agensi tersebut dan berusaha untuk dapat terselesaikan dengan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Transparansi (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*) dan pengungkapan yang cukup memadai (*adequate full disclosure*) adalah 3 esensi penting dalam tata kelola perusahaan. Maka dari itu, *corporate governance* (CG) hal ini dapat diartikan sebagai perangkat atau mekanisme yang dapat diterapkan secara adil mengenai kepentingan

stakeholder dimana dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas (Tapanjeh, 2007).

Keenan dan Aggestam (2001), (Jing li et al., 2008), (Hanif 2018) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital*. Hal ini menunjukkan bahwa GC berdampak pada manajemen *intellectual capital* yang efisien, termasuk komunikasinya dengan para pemangku kepentingan, selain itu CGC sangat bergantung kepada tugas-tugas dari dewan direksi yang mana bertanggung jawab secara penuh dalam mengelola perusahaan, sehingga dapat diindikasikan semakin tinggi frekuensi rapat anggota dewan direksi dengan dan dewan komisaris maka semakin seringnya komunikasi dan koordinasi untuk mewujudkan *good corporate governance*. sehingga adanya hubungan yang signifikan antara CG dengan *intellectual capital*. Berdasarkan penelitian tersebut maka terdapat hypotesa sebagai berikut:

**H4: GCG berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital* pada Bank Syariah di Indonesia.**

### 3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data yang diambil dari *annual report* Bank umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2014-2020. Ada banyaknya data tersebut yang akan diteliti maka pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Selain itu untuk menghitung *Intellectual Capital* dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Islamic Banking Value Added* (iB-VAIC) dengan ketiga komponen, yaitu iB-Value Added Capital Employed (iB-VACA), iB-Value Added Human Capital (VAHU), dan iB-Structural Capital Value Added (iB-STVA). *Islamic Banking Value Added* (iB-VA). Ulum (2013). Sehingga Formulanya adalah sebagai berikut (Ulum, 2013):

$$iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$$

### Model Penelitian

Berikut model yang digunakan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Intellectual Capital

X1 = Size

X2 = Profitabilitas

X3 = Leverage

X4 = Corporate Governance

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_6$  = slope

$\epsilon$  = komponen error

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	IC	ASET	ROA	LVRGE	GCG
Mean	1.137657	27.52421	0.187857	4.250888	13.00000
Median	1.600563	28.59498	0.470000	2.401112	12.00000
Maximum	10.10243	34.77707	2.630000	30.47119	44.00000
Minimum	-29.10772	22.43883	-10.77000	0.070000	1.000000
Std. Dev.	4.899263	3.750516	2.020340	5.289041	6.377042
Skewness	-4.898412	-0.117455	-3.665112	2.732827	2.255019
Kurtosis	29.11662	1.581661	18.08508	11.96199	11.48560
Sum	79.63602	1926.695	13.15000	297.5622	910.0000
Sum Sq. Dev.	1656.192	970.5798	281.6424	1930.203	2806.000
Observations	70	70	70	70	70

Sumber: data sekunder (2022) diolah dengan *evIEWS 9*

Berdasarkan pada tabel diatas Analisis Deskriptif yang digunakan pada setiap variabel penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *Islamic Intellectual capital* penelitian yang diukur dengan *iB - VAICTM* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1.137657 yang mengindikasikan bahwa *intellectual capital* yang diukur berdasarkan *Value added* dengan tiga komponen yaitu *physical capital*, *human capital* dan *structural capital* kurang baik (*Bad performers*) yaitu rata-rata dengan nilai 1.137657. Sebagaimana dalam penelitian Ulum (2008) telah merumuskan untuk memberikan kategori dari hasil perhitungan VAIC, yaitu:

- Top performers* – skor VAICTM di atas 3,00
- Good performers* – skor VAICTM antara 2,0 sampai 2,99

- Common performers* – skor VAICTM antara 1,5 sampai 1,99
- Bad performers* – skor VAICTM di bawah 1,5

Dengan standar deviasi sebesar 4.899263 yang mengindikasikan bahwa ukuran penyebaran *Islamic Intellectual Capital* pada perusahaan perbankan syariah cukup homogen.

Variabel independen *Size* memiliki nilai mean sebesar 27.52421 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan syariah memiliki aset sebesar 27.52% yaitu dari total aktiva, kapitalisasi dan penjualannya. Untuk Nilai *Size* maksimum 34.77707 dan nilai minimum 22.43883 dengan standar deviasi sebesar 3.750516

Variabel independen profitabilitas memiliki nilai mean sebesar 0.187857. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan syariah mampu menghasilkan laba operasi sebesar 18,78% dari usahanya dari total asset yang dimiliki. Nilai profitabilitas maksimum 2.630000 dan nilai minimum -10.77000 dengan standar deviasi sebesar 2.020340.

Variabel independen *leverage* memiliki nilai mean sebesar 4.250888. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan syariah memiliki tingkat risiko hutang yang tak tertagih sebesar 4,2% dari modal usahanya. Nilai *leverage* maksimum 30.47119 dan nilai *leverage* minimum 0.070000 dengan standar deviasi sebesar 5.289041.

Variabel independen *Good Corporate Governance* memiliki nilai mean sebesar 13.00000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan syariah mengadakan rapat dewan komisaris dengan direksi sebanyak 13 kali dalam setahun. Nilai *Good Corporate Governance* maksimum 44.00000 dan nilai *leverage* minimum 1.000000 dengan standar deviasi sebesar 6.377042 menunjukkan ukuran penyebaran komposisi rapat dewan komisaris dan direksi cenderung homogen.

**Pembahasan**

**Tabel 2**  
**Regresi Data Panel Model Fixed Effect**

Dependent Variable: IC  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/25/22 Time: 16:48  
Sample: 2014 2020  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-49.05596	28.86973	-1.699218	0.0948
LASET	1.891570	1.047599	1.805624	0.0764
ROA	-0.701531	0.329947	-2.126196	0.0379
LEVERAGE	-0.590477	0.140810	-4.193423	0.0001
GCG	0.059345	0.091995	0.645088	0.5215

  

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.463814	Mean dependent var	1.137657
Adjusted R-squared	0.339342	S.D. dependent var	4.899263
S.E. of regression	3.982163	Akaike info criterion	5.778384
Sum squared resid	888.0269	Schwarz criterion	6.228083
Log likelihood	-188.2434	Hannan-Quinn criter.	5.957010
F-statistic	3.726260	Durbin-Watson stat	1.920723
Prob(F-statistic)	0.000280		

Sumber: data sekunder (2022) diolah dengan *evIEWS 9*

Dari table 2 dapat dijelaskan bahwa hasil pengolahan regresi data panel dengan menggunakan model Fixed Effect adalah sebagai berikut: Nilai prob pada variabel *Size* (Aset), *ROA*, dan *Leverage* masing-masing lebih kecil dari  $\alpha = 0,1$  (10%) maka variabel tersebut dinyatakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Intellectual capital* (Y). Sedangkan Nilai Prob *GCG* lebih besar dari  $\alpha = 0,1$  (10%) mengindikasikan bahwa variabel independen tersebut tidak mempengaruhi *Intellectual capital* (Y) secara signifikan.

Jika diperhatikan nilai Uji F (Prob. F-statistik) menurut tabel 2, menunjukkan angka 0,000280 mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini secara bersama-sama memengaruhi *Intellectual capital*.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa *size* (X1) mendapatkan koefisien  $\beta$  bernilai positif 1.891570 dengan nilai  $t_{hitung}$  1.805624 dan nilai

signifikansi 0.07664 lebih kecil dari 0,010 sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *size* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual capital* pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Meskipun hasil penelitian ini membantah hasil penelitian (Nugroho 2012) yang menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh luas terhadap pengungkapan *intellectual capital* akan tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bru'ggen (2009), Ferreira (2012), Dewi et al (2014), Ratih (2014), (Ousama 2017), Himawan dan Widiastuti (2021), yang juga mendapatkan hasil variabel *size* berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital*.

*Size* perbankan syariah yang diukur dengan total aset merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh perbankan syariah. Sehingga dapat disimpulkan besarnya perbankan syariah dianggap baik oleh masyarakat dan investor hal ini terbukti dengan kecenderungan masyarakat dan investor untuk memilih perbankan syariah dengan melihat *size* pada perusahaan perbankan tersebut. Selain itu perusahaan perbankan yang lebih besar mempunyai hubungan yang lebih kompleks dan memiliki aktivitas yang lebih banyak dalam penciptaan nilai dibandingkan dengan perbankan yang lebih kecil. Sebagaimana menurut (Ousama et al., 2012) perusahaan besar memiliki sumber daya untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Salah satu tanda perusahaan mempunyai manajemen yang baik yaitu perusahaan dapat mengungkapkan informasi secara luas. dalam penelitian ulum (2016) menjelaskan bahwa besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan dan adanya kesenjangan informasi merupakan kondisi yang memerlukan pengungkapan informasi yang menyeluruh termasuk modal intelektual perusahaan. Seperti yang kita ketahui bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan merupakan asset penggerak jalannya operasional perusahaan. Keunggulan kompetitif perusahaan terletak pada sumber daya yang dimilikinya. Keunggulan kompetitif ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa *Profitabilitas* (X2) mendapatkan koefisien  $\beta$  bernilai negatif -0.701531 dengan nilai  $t_{hitung}$  -2.126196 dan nilai signifikansi 0.0379 lebih kecil dari 0,010

sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intellectual capital pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ferreira (2012), Agung (2017), Himawan dan Widiastuti (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual capital*. Akan tetapi penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bringham (2001), Khlif dan Souissi (2010), Bustamam dan Aditia (2016), Ousama (2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual capital*.

Besaran profit yang dihasilkan perusahaan perbankan syariah merupakan sebagai patokan informasi bagi para calon investor untuk menginvestasikan dananya yang mana secara profit menunjukkan peningkatan yang sangat besar. Maka semakin tinggi profit perusahaan yang didapatkan dari bisnis usahanya maka semakin besar pula pengungkapan *intellectual capital*nya. Besar kecilnya rasio profitabilitas yang dicapai perusahaan sebagai salah satu cermin dalam upaya pengungkapan informasi suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menggunakan kemampuan profitabilitasnya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang dianggap bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap perusahaan. Sebagaimana menurut (Li et al., 2008) profitabilitas merupakan hasil dari investasi yang berkelanjutan dalam pengungkapan *intellectual capital*.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa *Leverage* (X3) mendapatkan koefisien  $\beta$  bernilai negatif -0.590477 dengan nilai  $t_{hitung}$  -4.193423 dan nilai signifikansi 0.0001 lebih kecil dari 0,010 sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Leverage* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Intellectual capital pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini membantah hasil penelitian Ferreira (2012), (Nugroho 2012), Ousama (2017), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* akan tetapi sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Whit et al, (2007), Pramesti (2018) Himawan dan Widiastuti (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual capital*.

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi yang digunakan untuk pembiayaan operasional perusahaan, atau yang lainnya perusahaan tetap mengungkapkan intellectual capitalnya dengan sebaik baiknya untuk menjaga nama baik perusahaan kepada para investor. Agar tidak menimbulkan lebih banyak biaya agensi, sebagaimana dalam teori agensi yang menyediakan kerangka kerja untuk menghubungkan perilaku pengungkapan secara sukarela yang diungkapkan dalam *intellectual capital* meskipun Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi menimbulkan lebih banyak biaya agensi, (Prencipe 2004). Ini terjadi karna adanya konflik antara agent/manajemen dengan principal/pemilik sebagaimana dijelaskan pada teori keagenan. Akan tetapi perusahaan yang memiliki *leverage* yang besar ternyata justru menyampaikan pengungkapan *Intellectual capital* secara lebih luas. Hal ini disebabkan adanya upaya perusahaan untuk memberikan alasan terhadap kondisi tersebut secara lebih gamblang kepada para investor maupun pihak ketiga. Sehingga menjadi salah satu bentuk untuk mengurangi informasi asimetri. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha meyakinkan kepada publik bahwa perusahaan tetap dalam kondisi baik walaupun perusahaan memiliki tingkat ketergantungan utang yang tinggi. Salah satu upaya perusahaan yaitu dengan cara mengungkapkan *intellectual capital* yang lebih luas.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Good Corporate Governance (X4) mendapatkan koefisien  $\beta$  bernilai positif 0.059345 dengan nilai  $t_{hitung}$  0.645088 dan nilai signifikansi 0.5215 lebih besar dari 0,010 sehingga hipotesis keempat tidak dapat diterima. Hal ini berarti bahwa variabel GCG terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Intellectual capital pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh Keenan dan Aggestam (2001), (Jing li et al., 2008), (Hanif 2018) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap *Intellectual capital*. Akan tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah et al (2019). Yang menyatakan bahwa good corporate governance (GCG) Tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital*.

*Corporate Governance* (CG) atau tata Kelola perusahaan adalah hal yang harus diterapkan pada semua perusahaan. Bank Syariah sebagai sebuah perusahaan harus memiliki tata klola yang baik, karena akan menumbuhkan kepercayaan nasabah dalam memberikan akses untuk mengelola dananya, terhindar dari masalah yang berhubungan dengan agensi dan dapat melindungi stakeholdernya.

Nasabah Mempercayakan kepada bank syariah untuk mengelola dananya dengan baik. Dengan demikian bank syariah dituntut untuk menerapkan tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG), agar terhindar dari masalah agensi sehingga tidak ada yang dirugikan kedua belah pihak.

Intensitas rapat antara dewan komisaris dan direksi bukanlah suatu jaminan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus. Hal ini sesuai dengan pendapat Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa semakin banyak personil yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin rendah kinerja yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan makin banyaknya anggota dewan komisaris dan direksi maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan komisaris dan direksi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Size*, *Profitabilitas*, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Islamic Intellectual Capital* Pada Bank Syariah di Indonesia. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan tentang *size*, *profitabilitas*, *leverage*, dan *good corporate governance* (GCG) terhadap *intellectual capital* pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2014-2020 menggunakan Metode Regresi Data Panel, maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan perbankan syariah masih rendah

sebagaimana dari hasil penelitian bahwa kemampuan *Islamic Intellectual capital* yang diukur dengan *iB - VAIC<sup>TM</sup>* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1.137657 yang mengindikasikan bahwa *intellectual capital* yang diukur berdasarkan *Value added* dengan tiga komponen yaitu *physical capital*, *human capital* dan *structural capital* cukup yaitu 1.137657 kali atau masuk dalam katagori *bed performers*.

- b. *Size* yang dilihat dari asset perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital* pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2014-2020.
- c. Besaran profitabilitas perusahaan perbankan syariah dengan menghitung ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intellectual capital* pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2014-2020.
- d. Besaran *Leverage* perusahaan perbankan syariah dengan membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *intellectual capital* pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2014-2020.
- e. *Good Corporate Governance* (GCG) dengan mengukur jumlah rapat Dewan Komisaris dan Direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *intellectual capital* pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2014-2020.

Adapun saran bagi penelitian selanjutnya dapat membandingkan antara perbankan syariah di Indonesia dan Negara-negara lainnya sehingga dapat membandingkan pengungkapan *intellectual capital* dengan Negara lainya dan dapat menambah Variabel penelitian yaitu variabel Independen sebagai objek penelitian sehingga dapat melihat pengaruh variabel yang lain terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aam Slamet Rusdiana, (2016). Analisis Masalah Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia: Aplikasi Metode Analytic Network Process. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 6. N0 2 Oktober 2016, P-ISSN: 2087-2038 Hal 237-246

- Abdulrahman Anam Ousama, *Determinants of intellectual Capital reporting Evidence from annual reports of Malaysian Listed companies*, Journal of Accounting in Emerging Economies Vol. 2 No. 2, 2012 pp. 119-139
- Ade Monika, Arif Luqman Hakim, & Ali Nur Ahmad. (2022). PENGARUH CURRENT ASSET SAVING ACCOUNT (CASA) DAN FEE-BASED INCOME (FBI) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK JABAR-BANTEN SYARIAH (BJBS) PERIODE 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(02), 138 - 147.  
<https://doi.org/10.37366/jespb.v7i02.584>
- Adrianna Syarifur Rakhmat, Fahamsyah, M. H. ., Preatmi Nurastuti, & Muhammad Hamdan Ainulyaqin. (2023). Integrating Banking Fundamental Factors with Financial Technology in Reducing Banking Risk. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(9), 3567-3572.  
<https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i9.5402>
- Ainulyaqin, M. H., Rakhmat, A. S., Edy, S., & Maharani, S. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah. 8(1), 196-207.
- Alexander Bru'ggen, *Determinants of intellectual Capital disclosure: evidence from Australia*, Management Decision Vol. 47 No. 2, 2009 pp. 233-245
- Anthony, Robert N. and Vijay Govindarajan. 1995. Management Control Systems. Irwin : Homewood, Illinois.
- Aprisa, R. (2016). Pengaruh Size, Profitabilitas, Tipe Auditor dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *JOMFekom*, 4(1), 14.
- Azizah Surury, N. ., & Hamdan Ainulyaqin, M. . (2022). Studi Literatur: Pelaksanaan Audit Syariah Pada Perbankan Syariah. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 737-744.  
<https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.386>
- Boediono, G. SB. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur, SNA VIII, Solo
- Bollen, L., Vergauwen, P. and Schnieders, S. (2005), "Linking intellectual capital and intellectual property to company performance", *Management Decision*, Vol. 43 No. 9, pp. 1161-85.
- Bontis N. 2001. Assessing knowledge assets: a review of the models used to measure intellectual capital. *International Journal of Management Reviews* 3(1): 41-60.
- Bowman and Haire. (1976). A Strategy Posture Toward Corporate Social Responsibility. *California Management Review*. Vol.18 No.2, PP. 49-58.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2001). *Fundamentals of Financial Management*. Ninth Edition, Horcourt College, United States of America.
- Brooking, A. (1997). *Intellectual Capital: Core Assets for the Third Millennium Enterprise*. *Long Range Planning*, 30(3): 364- 365.
- Bustamam dan Aditia (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Inermediasi dan Islamicity Performer Index Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 3(1), 2016, pp 17-25
- Choi, J. P., dan Stefanadis, C. (2001). Tying , Investment , and the Dynamic Leverage Theory A. *The RAND Journal of Economics*, 32(1), 52-71. Retrieved from [http://ec.europa.eu/energy/res/legislation/doc/biofuels/2006\\_05\\_05\\_consultation\\_en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.saa.2017.10.076%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.biortech.2018.07.087%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.fuel.2017.11.042%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.seppur.2](http://ec.europa.eu/energy/res/legislation/doc/biofuels/2006_05_05_consultation_en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.saa.2017.10.076%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.biortech.2018.07.087%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.fuel.2017.11.042%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.seppur.2)
- Crutchley, C. E., dan Hansen, R. S. (1989). A Test of the Agency Theory of Managerial Ownership, Corporate Leverage, and Corporate Dividends. *Financial Management*, 18(4), 36.  
<https://doi.org/10.2307/3665795>
- Dechow, P.M., Wei, G., & Schrand, C. (2009). Understanding Earnings Quality: A Review Of The Proxies, Their Determinants And Their Consequencies. Manuscript, edited by M. Hanlon. University of Noter Dame.

- Effendi, Muh. Arif. (2008). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ekasari, Kurnia. (2014). Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Radigma JAMAL* Volume 5 Nomor 1.
- Endri. (2012). Model Regresi Panel Data dan Aplikasi Eviews.
- Erfan Muhammad, Dewi Retno Puspita, & Sukron Mamun. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(01), 25 - 36. <https://doi.org/10.37366/jespb.v8i01.773>
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Size, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 37-46. <https://doi.org/10.9744/jak.13.1.37-46>
- Fakhri, U. N., Anwar, S., dan Ismal, R. (2020). Comparison of Islamic and Conventional Banking Bankruptcy Rates in Indonesia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 13(2).
- Fatimah, N., & Hamdan Ainulyaqin, M. (2022). Efektifitas Audit Internal Syariah di Perbankan Syariah. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(11), 1179-1187. <https://doi.org/10.59141/jist.v3i11.530>
- Ferreira Ana Lucia, (2012) "Factors influencing intellectual capital disclosure by Portuguese companies". *International Journal of Accounting and Financial Reporting* ISSN 2162-3082 2012, Vol. 2, No. 2 Macrotink Institute.
- Firer, S., dan Williams, S. M. (2003). Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3): 348-360.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Garcia-Meca, E, I Parra, M Larran & Martinez, 2005, "The Explanatory Factors of Intellectual Capital disclosure Financial analysts" *European Accounting Review*, 14(1): 63-104
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS* 25 (9<sup>th</sup> ed) Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gold, A. H., Malhotra, A., & Segars, A. H. (2001). Knowledge Management: An Organizational Capabilities Perspective. *Journal of Management Information Systems*, 18(1): 185-214.
- Gulo, W. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Guthrie, J., Petty, R & Ricceri, F. (2006) The Voluntary Reporting Of Intellectual capital : Comparing Evidence from Hong Kong and Australia. *Journal of Intellectual Capital*, 7, 254-271
- Heinze, D. C. (1976). Financial Correlates of a Social Involvement Measure. *Akron Business and Economic Review* Vol. 7 No. 1. pp 48 - 51.
- Hernawan Hanif, Pengaruh islamic intellectual capital terhadap kinerja maqashid syariah dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi, Tesis 2018, Program studi magister akuntansi Universitas islam Indonesia.
- Himawan A.F, Widiastuti A, (2021). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan terhadap pengungkapan Intellectual Capital. (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018), *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.24 No 2/ 2021
- Indah, N., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 471-478.
- Indriyani ningsih sinurat, pengaruh good corporate governance dan intellectual capital Terhadap financial performance (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia), *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* Volume 14, Nomor 1, Mei 2019: 100-119
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Size dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333-348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behaviour,

- Agency Costs and Ownership Structure'. *Journal of Financial Economics*. 3(4), pp. 305-360.
- Jing Li, Richard Pike, Roszaini Haniffa, Intellectual capital and corporate governance structure in UK firms, *Journal in Accounting and Business Research* vol 38 January 2008 pp. 137-159
- Kartika, Martha dan Hatane, Saarce Elsy, (2011) Pengaruh Intellectual capital pada profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011" *Jurnal Business Accounting*.
- Keenan, J., dan Aggestam, M. (2001). "Corporate Governance and Intellectual Capital: Some Conceptualisations", *Corporate Governance*, 9 (4): 259-275.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh intellectual capital dan islamicity performance index terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal*, 5(1), 1-18. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/11473/8328>
- Khelif, H. dan Souissi, M. (2010), "The determinants of corporate disclosure: a meta-analysis", *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 18, No. 3, pp. 198-219.
- Lestari, Sri dan Atik Budi Paryanti. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006 - 2010. *Jurnal CKI On SPOT*, Vol. 9, No. 1.
- Lestari, D. S., Ainulyaqin, M. H., & Edy, S. (2023). Peran Wirausaha Berjamaah dan Individu Berkarakter dalam Penguatan Industri Halal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 325-338. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7899>
- Nachrowi, N.D. dan Usman, H. (2006). Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: LPFE-Universitas Indonesia.
- Novari, P. M., dan Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Size, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671-5694.
- Noviawan, R. A., dan Septiani, A. (2013). Pengaruh mekanisme corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1-10
- Nugroho, Ahmadi, 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*. Vol.1, No. 2, Hal: 1-10
- Nuridin, N. N., Hady, H., dan Nalurita, F. (2019). Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019* (pp. 1-7).
- Ousama, et al, Intellectual capital and financial performance of Islamic banks, *Int. J. Learning and Intellectual Capital*, Vol. 12, No. 1, 2015
- Petronila, Thio Anastasia dan Mukhlisin. (2003). Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atmajaya*. Jakarta.
- Petty, R., dan James Guthrie. "Intellectual Capital Literature Review Measurement, Reporting and Management." *Journal of Intellectual Capital* 1, No. 2 (2000).
- Priatna, T., Ratnasih, T., dan Taqwim, A. (2017). Konsep Manusia Ahsani Taqwim Dan Refleksinya Dalam Pendidikan Islam. *Artikel Ilmiah*.
- Prihadi, Toto. (2008). Deteksi Cepat Kondisi Keuangan, 7 Analisis Rasio Keuangan. Jakarta: PPM
- Raharjo, E. (2007). 'Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi'. *Fokus Ekonomi*. 2(1), pp.37-46.
- Ratih Nur Setyaningsih. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Intelektual. Universitas Diponegoro. Semarang
- Rizki, Odie, "Mengenal peran dan fungsi OJK dalam Mengatur dan Mengawasi Industry Jasa Keuangan Syariah". *Makalah*, dipresentasikan Agustus 2016.
- Sartono, Agus. (2001). Manajemen Keuangan, Teori dan aplikasi. BPFE Yogyakarta
- Sifauroh Rohmah, Sukron Mamun, & Matnin. (2022). PENGARUH BEBAN BAGI HASIL DAN FEE-

- BASED INCOME TERHADAP LABA BANK JABAR BANTEN SYARIAH. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(02), 171 - 180. <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i02.594>
- Siregar, M. E. S., Dalimunthe, S., & Trijunianto, R. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Size, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(2), 356-385.
- Suhenda wiranata dan ali rama (2018) ,*Intellectual capital* dan kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia: sebuah kajian konsep dan empiris, & JEBI (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*) - Volume 3, Nomor 2, Juli – Desember
- Tapanjeh, Abdussalam Mahmoud Abu. (2007), Corporate governance from the Islamic perspective: A comparative analysis with OECD. *Principles Critical Perspectives on Accounting* 20 556-567.
- Triyuwono, iwan (2003). Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syariah. *Jurnal of Islamic Economics*. 4(1) : 79-90
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: A study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72. [https://doi.org/10.21511/bbs.13\(4\).2018.06](https://doi.org/10.21511/bbs.13(4).2018.06)
- Ulum, I. (2013). 'Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah'. *Jurnal Infersi* 7(1), Juni 2013: pp.183-204
- Ulum, I. 2008. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Sebuah Analisis dengan Pendekatan *Partial Least Squares*". Call for paper *Symposium Nasional Akuntansi XI*. Ikatan Akuntan Indonesia. Pontianak
- White, G., A. Lee, G. Tower. 2007. Drivers of voluntary intellectual capital disclosure in listed biotechnology companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 3. pp. 517-537.
- Widyanto, S. E, Amiartuti, K & Hendro, T., (2014). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Divisi Konsumer Area Cabang Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*. ISSN 2355-7435 April 2014
- Zingales, Luigi. (1997). Corporate Governance. The New Palgrave Dictionary of Economics and the Law. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)